

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara seseorang berkomunikasi. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah hadirnya media sosial yang menjadi sarana komunikasi, pertukaran informasi, serta interaksi sosial tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Media sosial kini tidak hanya dimanfaatkan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media untuk membangun relasi, mengekspresikan diri, serta memperoleh berbagai informasi dengan cepat. Di antara berbagai platform media sosial yang berkembang saat ini, TikTok menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat, terutama kalangan remaja.

Remaja merupakan kelompok usia yang paling aktif menggunakan media sosial karena berada pada masa perkembangan yang ditandai dengan tingginya rasa ingin tahu, keinginan untuk berinteraksi, serta kecenderungan mengikuti tren yang berkembang di lingkungan sosial. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), mayoritas pengguna internet berusia 15–24 tahun aktif menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dan hiburan. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi menjadikan media sosial tidak hanya memengaruhi cara remaja memperoleh informasi, tetapi juga memengaruhi cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari¹.

Di samping memberikan berbagai manfaat, penggunaan media sosial juga membawa tantangan terhadap etika berkomunikasi. Kemudahan dalam menyampaikan pendapat melalui media sosial sering kali membuat sebagian pengguna mengabaikan norma kesopanan dalam

¹ Irawan, A. “Aktivitas anak - anak dan pemuda dalam penggunaan internet”. *Jurnal cyber security dan forensic digital*. Vol 1 , No. 4, 2019

berkomunikasi. Penggunaan bahasa yang kurang santun, peniruan gaya berbicara yang sedang viral, penyebaran informasi tanpa melakukan verifikasi, serta kurangnya penghargaan terhadap lawan bicara merupakan beberapa bentuk perubahan perilaku komunikasi yang sering ditemukan pada pengguna media sosial, khususnya remaja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi perlu diimbangi dengan pemahaman mengenai etika berkomunikasi agar komunikasi yang terjalin tetap sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

Fenomena tersebut juga terlihat di Desa Kayu Ajaran, Kabupaten Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, sebagian besar remaja di desa ini aktif menggunakan media sosial, khususnya TikTok, sebagai sarana hiburan, memperoleh informasi, dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Peneliti juga mengamati bahwa dalam sehari, remaja dapat menghabiskan waktu hingga berjam-jam untuk menonton TikTok, meskipun penggunaannya tidak dilakukan secara terus-

menerus dalam satu rentang waktu, melainkan berlangsung secara berjeda, yaitu digunakan pada suatu waktu, kemudian berhenti sejenak untuk melakukan aktivitas lain, dan selanjutnya dibuka serta digunakan kembali pada waktu berikutnya. Dalam penggunaannya, peneliti menemukan adanya perubahan pola komunikasi, seperti penggunaan bahasa gaul yang berasal dari media sosial dalam komunikasi sehari-hari, kecenderungan meniru gaya berbicara yang sedang viral, serta berkurangnya intensitas komunikasi secara langsung. Meskipun perubahan tersebut tidak dialami oleh seluruh remaja, fenomena ini menunjukkan adanya indikasi bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap etika berkomunikasi remaja sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut.²

Pemilihan Desa Kayu Ajaran sebagai lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Selain karena desa tersebut merupakan tempat tinggal peneliti sehingga

² Mashis & Satriya.” Komunikasi Digital dan Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan. Mu’ashir”. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*. Vol. 1 No. 2, 2023

memudahkan proses observasi awal dan pengumpulan data secara berkelanjutan, Desa Kayu Ajaran juga dipilih karena mayoritas penduduknya berada pada usia remaja dan tergolong aktif menggunakan media sosial, khususnya TikTok, sehingga fenomena yang menjadi fokus penelitian dapat diamati secara langsung dan mendalam di lapangan. Sebagai wilayah pedesaan, Desa Kayu Ajaran juga masih menjunjung tinggi nilai kesopanan dan adat istiadat dalam berkomunikasi, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut bagaimana arus penggunaan media sosial memengaruhi etika berkomunikasi remaja di tengah nilai-nilai tradisional yang masih dipegang oleh masyarakat setempat. Kedekatan dan pemahaman peneliti terhadap kondisi sosial masyarakat desa turut memudahkan proses membangun kepercayaan dengan informan, sehingga data yang diperoleh diharapkan lebih terbuka, akurat, dan mendalam. Di sisi lain, penelitian yang secara khusus mengkaji efek penggunaan media sosial terhadap etika berkomunikasi remaja di wilayah pedesaan seperti Desa Kayu Ajaran masih sangat terbatas, sehingga

penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta wawasan baru bagi kajian ilmu komunikasi di lingkungan pedesaan.

Etika berkomunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat karena menjadi pedoman bagi seseorang dalam menyampaikan pesan secara sopan, menghargai lawan bicara, serta menjaga hubungan sosial yang harmonis. Apabila penggunaan media sosial tidak diimbangi dengan penerapan etika komunikasi yang baik, dikhawatirkan akan terjadi penurunan kualitas komunikasi di kalangan remaja. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai bagaimana media sosial memengaruhi etika berkomunikasi agar remaja mampu memanfaatkan media sosial secara bijaksana tanpa mengabaikan nilai-nilai kesopanan yang berlaku di lingkungan masyarakat.³

Isu etika berkomunikasi di kalangan remaja pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari konsep etika media

³Gina Furi Pramanik, dkk. "Analisis Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Remaja". *Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)*. Vol. 9, No.1, April 2024

sosial. Etika media sosial merupakan seperangkat norma dan nilai yang mengatur bagaimana seseorang bersikap, berbahasa, dan berperilaku ketika menggunakan platform digital, baik dalam mengunggah konten, memberikan komentar, maupun berinteraksi dengan pengguna lain. Prinsip dasar etika media sosial meliputi kejujuran dalam menyampaikan informasi, kesantunan dalam berbahasa, penghormatan terhadap privasi dan hak orang lain, serta tanggung jawab atas dampak dari setiap unggahan yang dibagikan kepada khalayak. Apabila remaja belum sepenuhnya memahami dan menerapkan etika media sosial, maka risiko munculnya perilaku komunikasi yang kurang santun, penyebaran informasi yang belum terverifikasi, hingga konflik antarpengguna akan semakin besar. Oleh karena itu, pemahaman terhadap etika media sosial menjadi salah satu faktor penting yang perlu dimiliki remaja agar penggunaan media sosial tetap memberikan manfaat tanpa

mengabaikan nilai-nilai kesopanan dan tanggung jawab sosial dalam berkomunikasi.⁴

Penelitian mengenai penggunaan media sosial telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada dampak media sosial terhadap perilaku sosial, kesehatan mental, ataupun intensitas penggunaan media sosial. Penelitian yang secara khusus mengkaji efek penggunaan media sosial terhadap etika berkomunikasi remaja di lingkungan pedesaan, khususnya di Desa Kayu Ajaran Kabupaten Bengkulu Selatan, masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menjadi celah penelitian (research gap) yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini.⁵

Penelitian ini memiliki urgensi karena etika berkomunikasi merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter remaja. Di tengah meningkatnya

⁴ Katarina Rensa Nana, dkk. "Etika Media Sosial dan Implikasinya bagi Individu dan Masyarakat". *JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*. Vol. 2, No. 3, Oktober 2025. hlm 288-293.

⁵ Zuhdiniati, dkk. "Media Sosial Dan Perubahan Pada Anak Remaja: Implikasi Terhadap Etika Berbahasa dan Karakter". *Jurnal KIBSP (Kajian, Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*. Vol. 7, No.1 2023

penggunaan media sosial, diperlukan kajian mengenai bagaimana media sosial memengaruhi etika berkomunikasi sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua, sekolah, pemerintah desa, serta masyarakat dalam meningkatkan literasi digital dan pembinaan etika komunikasi remaja. Selain memberikan kontribusi secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang komunikasi, khususnya mengenai hubungan antara penggunaan media sosial dan etika berkomunikasi di kalangan remaja. Dalam konteks Desa Kayu Ajaran, fenomena ini menjadi semakin kompleks karena adanya perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan di kalangan remaja. Remaja yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang etika berkomunikasi di media sosial, dibandingkan dengan remaja yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu, akses terhadap informasi dan teknologi juga mempengaruhi cara remaja dalam

menggunakan media sosial dan menerapkan etika berkomunikasi. Remaja yang memiliki akses lebih luas terhadap teknologi cenderung lebih aktif di media sosial, namun belum tentu memiliki pemahaman yang memadai tentang etika berkomunikasi.

Dalam skala nasional, penelitian serupa telah dilakukan, seperti studi oleh Pusat Penelitian Kesehatan di Universitas Indonesia menemukan bahwa 40% remaja pengguna media sosial mengalami penurunan empati akibat interaksi daring ⁶. Namun, penelitian spesifik di daerah pedesaan seperti Desa Kayu Ajaran masih terbatas, sehingga hasil ini diharapkan dapat memberikan wawasan lokal yang berguna untuk intervensi. Dengan fokus pada Desa Kayu Ajaran, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efek penggunaan media sosial terhadap etika berkomunikasi remaja, dengan harapan hasilnya dapat menjadi dasar bagi kebijakan pendidikan dan intervensi sosial yang lebih efektif,

⁶ Romdhon& Nusril. "Studi penggunaan internet remaja desa di kabupaten bengkulu tengah". *Jurnal Imiah Management Agribisnis*. Vol. 3 No. 2. 2022

seperti program literasi digital di sekolah-sekolah setempat atau kampanye kesadaran etika komunikasi oleh pemerintah desa. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga praktis untuk mencegah degradasi moral di kalangan generasi muda di daerah terpencil.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap etika berkomunikasi di kalangan remaja di Desa Kayu Ajaran Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana media sosial memengaruhi etika berkomunikasi di kalangan remaja di Desa Kayu Ajaran Kabupaten Bengkulu Selatan?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar ke luar fokus kajian, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan media sosial TikTok oleh remaja di Desa Kayu Ajaran Kabupaten Bengkulu Selatan serta efeknya terhadap etika berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Fokus

penelitian meliputi penggunaan bahasa, cara menyampaikan pendapat, sikap menghargai lawan bicara, serta penerapan etika komunikasi ketika berinteraksi secara langsung maupun melalui media sosial. Subjek penelitian dibatasi pada remaja berusia 10–19 tahun yang aktif menggunakan TikTok di Desa Kayu Ajaran Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini tidak membahas seluruh platform media sosial maupun aspek lain di luar etika berkomunikasi, seperti prestasi belajar, kesehatan mental, atau perilaku konsumtif remaja.

Lokasi penelitian secara eksklusif di Desa Kayu Ajaran, dengan data dikumpulkan dalam periode waktu tertentu dari 23 Februari sampai dengan 23 Maret 2026 bulan, sehingga hasil tidak digeneralisasi ke daerah lain atau konteks temporal berbeda. Metode yang digunakan terbatas pada pendekatan kualitatif deskriptif melalui survei, wawancara, atau observasi partisipan terhadap remaja aktif pengguna media sosial, tanpa analisis teknis platform atau perbandingan lintas budaya. Selain itu, penelitian ini tidak

membahas dampak jangka panjang atau intervensi perbaikan etika komunikasi, serta fokus pada efek negatif dan positif yang teramati tanpa eksplorasi mendalam terhadap faktor eksternal seperti pendidikan formal atau regulasi pemerintah.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap etika berkomunikasi di kalangan remaja di Desa Kayu Ajaran Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana media sosial memengaruhi etika berkomunikasi di kalangan remaja di Desa Kayu Ajaran Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dirasakan ketika penulis secara efektif menjawab dan menjelaskan permasalahan yang diajukan . Manfaat ini dapat dibagi menjadi dua kategori :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya khazanah keilmuan di bidang ilmu komunikasi, khususnya mengenai dinamika penggunaan media sosial dan korelasinya terhadap konstruksi etika berkomunikasi pada remaja. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi empiris yang valid dalam mengidentifikasi dan menjelaskan pola perubahan perilaku komunikasi akibat intensitas interaksi digital, serta memperkuat argumentasi teoretis yang berkaitan dengan teori interaksi simbolik dan teori media baru dalam ranah komunikasi antarpribadi remaja. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas wawasan konseptual tentang tantangan etis dalam komunikasi kontemporer yang dipengaruhi perkembangan teknologi digital, sekaligus memberikan landasan teoretis guna pengembangan model-model komunikasi yang relevan di era media sosial.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan strategis bagi pihak sekolah, keluarga, serta para pemangku kebijakan di tingkat komunitas untuk merumuskan program edukasi literasi digital yang berfokus pada peningkatan kesadaran etika berkomunikasi di kalangan remaja Desa Kayu Ajaran. Pengetahuan yang dihasilkan diharapkan memberikan pemahaman komprehensif tentang dampak aktual penggunaan media sosial terhadap perilaku komunikasi, sehingga mendorong terwujudnya tindakan preventif serta penguatan norma-norma sosial yang relevan dengan kebutuhan remaja di lingkungan digital. Lebih lanjut, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penyusunan regulasi atau pedoman etik komunikasi yang adaptif terhadap perkembangan media sosial dalam konteks sosial masyarakat desa.

F. Kajian Terdahulu

Untuk menjaga keaslian penelitian dan menghindari plagiarisme, penulis melakukan observasi mendalam karya-karya penelitian yang tema relevan dengan tema yang diangkat oleh penulis. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dari berbagai sumber, belum ada yang membahas topik yang dipilih ini. Penelitian yang akan dilakukan ini akan menggunakan beberapa tulisan sebagai referensi, di antaranya:

Petama penelitian Krisdayanti, (2021) dengan judul penelitian *“Degradasi Akhlak Remaja dalam Penggunaan Media Sosial (studi kasus di desa Selingsing Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma)”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷

Persamaan penelitian Miti Krisdayanti dengan penelitian

⁷ Miti Krisdayanti. *“Degradasi Akhlak Remaja dalam Penggunaan Media Sosial(studi kasus di desa Selingsing Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma)”*. (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Bengkulu, 2021)

yang akan penulis lakukan adalah kesamaan bagaimana media sosial memengaruhi aspek moral atau etika remaja dalam berinteraksi. Selain itu, keduanya menggunakan pendekatan studi kasus yang dilakukan di desa-desa di wilayah Provinsi Bengkulu, meskipun di lokasi yang berbeda (Desa Kayu Ajaran dan Desa Selingsing).

Namun perbedaannya terletak pada fokus kajian dan istilah yang digunakan. Judul pertama menekankan "efek penggunaan media sosial terhadap etika berkomunikasi", yang berarti penelitian ini lebih menyoroti bagaimana media sosial memengaruhi cara remaja berkomunikasi secara etis. Sedangkan judul kedua menggunakan istilah "degradasi akhlak remaja", yang mengarah pada penurunan kualitas moral atau nilai-nilai akhlak secara lebih luas.

Berikutnya penelitian Ariyanti, (2024) dengan judul penelitian "*Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja di desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas*". Penelitian ini menggunakan deskriptif pendekatan kualitatif dengan teknik

pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.⁸ Persamaan penelitian Ariyanti dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah sama-sama membahas pengaruh penggunaan media sosial terhadap aspek perilaku remaja.

Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yang mana penelitian Ariyanti lebih menekankan akhlak remaja yang mana cakupannya lebih luas dan mencakup nilai-nilai moral, sikap dan perilaku yang dianggap baik dan buruk. Sedangkan penulis lebih spesifik pada aspek komunikasi.

Sedangkan penelitian Auliya dkk, (2023) dengan judul penelitian *“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Di Indonesia”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.⁹ Persamaan penelitian Auliya dkk dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu fokus

⁸ Dian Ariyanti. “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja di desa Simanulandang Jae Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawa”.(Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad addary Padangsidimpuan, 2024)

⁹ Achmad Alie Auliya dkk. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Di Indonesia”. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*. Vol. 1 No. 1 (2023)

utamanya membahas pengaruh media sosial terhadap remaja.

Terdapat perbedaan pada ruang lingkup penelitian, aspek perilaku yang dikaji dan pendekatan yang mana penilitaian Auliya dkk menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan pendekatan yang akan penulis lakukan yaitu pendekatan kualitatif.

Selanjutnya pada penelitian Saragih dkk, (2023) dengan judul penelitian *“Analisis Dampak Media Sosial bagi Remaja di Kota Medan”*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya dan sebagian melalui google form yang kemudian dianalisis secara statistik.¹⁰ Persamaan penelitian Saragih dkk dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah sama-sama berfokus pada dampak media sosial terhadap remaja, khususnya dalam aspek perilaku dan etika. Kedua penelitian ini melihat media sosial bukan hanya

¹⁰Adelin Australiati Saragih dkk. “Analisis Dampak Media Sosial bagi Remaja di Kota Medan”. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*. Vol. 4 No. 3 (2023)

sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai faktor yang memengaruhi pembentukan karakter, sikap dan nilai sosial di kalangan remaja.

Sedangkan perbedaan utama terletak pada lokasi penelitian dan fokus analisisnya. Penelitian Saragih bersifat lebih umum dan luas, karena menekankan pada berbagai dampak media sosial terhadap remaja di kota besar dengan kompleksitas sosial yang lebih tinggi. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan penulis lebih spesifik dan terarah, yakni fokus pada bagaimana media sosial memengaruhi etika remaja di wilayah pedesaan tertentu dan dilakukan dalam lingkup masyarakat desa yang lebih berbeda konteks sosial-budayanya dengan kota besar.

Pada penelitian Hamama, (2024) dengan judul penelitian *“Etika Komunikasi Dalam Media Sosial: Tantangan dan Solusinya”*. Penelitian ini menggunakan studi literature (literature study) ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara obyektif,

sistematis, analisis dan kritis.¹¹ Persamaan penelitian Hamama dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama ingin mengkaji bagaimana perilaku komunikasi yang muncul di ruang digital, serta dampak media sosial terhadap nilai-nilai etika, sopan santun, dan cara berinteraksi seseorang.

Namun terdapat perbedaan dalam pendekatan penelitian, pada penelitian Hamama menggunakan studi literatur yang berfokus pada analisis teori, fenomena global, dan solusi etis yang dapat diterapkan secara luas dalam penggunaan media sosial, tanpa terikat lokasi atau kelompok tertentu. Sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena mengkaji langsung bagaimana media sosial memengaruhi etika remaja dengan lingkup terbatas pada satu desa tertentu.

Adapun penelitian Mulyono, (2021) dengan judul penelitian “*Dampak Media Sosial Bagi Remaja*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi

¹¹ Syifa Hamama. “Etika Komunikasi Dalam Media Sosial: Tantangan dan Solusinya”. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*. Vol. 4 No. 2 (2024)

literature dari berbagai jurnal penelitian skala nasional dan internasional melalui database Google Scholar.¹² Persamaan penelitian Mulyono dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu persamaan dalam objek yang membahas tentang media sosial dan pengaruhnya terhadap remaja serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Namun perbedaannya terletak pada keluasan kajian dan fokus penelitian. Penelitian Mulyono lebih umum karena membicarakan dampak media sosial tanpa menentukan aspek tertentu, sehingga bisa mencakup perilaku, pola pikir, pendidikan, maupun interaksi sosial. Sementara itu penelitian penulis bersifat lebih spesifik karena menyoroti etika berkomunikasi sebagai variable yang dipengaruhi oleh penggunaan media sosial.

Mayora & Wellyana, (2022) dengan judul penelitian *“Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Desa Lubuk Langkap Kabupaten Bengkulu Tengah”*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan

¹² Fany Mulyono. “Dampak Media Sosial Bagi Remaja”. *Jurnal Simki Economic*. Vol 4 .No 1 (2021)

menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif . Penelitian ini dilakukan di desa Lubuk Langkap . Jenis dan sumber data untuk penelitian ini meliputi data primer dan sekunder . Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara observasi dan dokumentasi.¹³ persamaan penelitian Mayora&Wellyana dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah terletak pada objek, yaitu remaja dan pada variable utama yang diteliti dan sama-sama pada ranah komunikasi, khususnya mengenai bagaimana media sosial memengaruhi kehidupan sosial dan perilaku remaja dan konteks tertentu, serta menggunakan penelitian pendekatan kualitatif.

Perbedaannya terlihat pada fokus penelitian dan lokasi studi kasus dan penelitian Mayora&Wellyana lebih luas karena meneliti perilaku remaja secara umum, baik dari aspek sosial, budaya dan psikologis.Sementara penelitian penulis lebih spesifik karena hanya menyoroti aspek etika

¹³Mayora& Wellyana.“Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Desa Lubuk Langkap Kabupaten Bengkulu Tengah”.*Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 2 No 2 (2022)

berkomunikasi, sehingga fokusnya lebih sempit dan mendalam pada pola komunikasi remaja.

Secara keseluruhan, kajian-kajian ini mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial sering kali berasosiasi dengan degradasi etika berkomunikasi di kalangan remaja, seperti penurunan kesopanan, peningkatan hoaks, dan perilaku komunikatif yang impulsif. Temuan-temuan ini relevan dengan judul skripsi "Efek Penggunaan Media Sosial Terhadap Etika Berkomunikasi di Kalangan Remaja (Studi di Desa Kayu Ajaran, Bengkulu Selatan)", karena memberikan landasan teoritis dan empiris untuk mengkaji fenomena serupa di konteks lokal Desa Kayu Ajaran. Kajian ini menyarankan perlunya intervensi seperti pendidikan etika digital dan pengawasan orang tua untuk memitigasi dampak negatif, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan yang lebih spesifik pada wilayah Bengkulu Selatan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I adalah bagian pendahuluan. Di bab ini terdapat beberapa bagian, yaitu Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Sebelumnya, dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah tentang Kerangka Teori, dan pada bab ini berisi Kerangka Teori.

BAB III adalah tentang Metode Penelitian. Di bab ini ada beberapa bagian, yaitu Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV adalah bagian yang membahas hasil penelitian dan penjelasannya. Dalam bab ini, akan dijelaskan secara rinci mengenai temuan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V yaitu Penutup, kesimpulan yang merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi, membahas tentang

hasil penelitian yang sudah penulis selesaikan dan saran dari pihak-pihak yang berkenan.

DAFTAR PUSTAKA yaitu, pada bab ini terdapat beberapa referensi yang diambil oleh penulis seperti buku, jurnal, artikel, dan sebagainya.

